

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi baru lahir, akan tetapi data dunia menyebutkan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif di dunia hanya mencapai 44%, padahal dengan meningkatkan menyusui hingga tingkat universal dapat menyelamatkan nyawa anak di dunia sebanyak 820.000 setiap tahunnya (WHO, 2023). *World Breastfeeding Trends Initiative* menyebutkan bahwa dari 9 negara yang ada di ASIA Tenggara, Indonesia berada di urutan ke 6 terendah dalam pencapaian pemberian ASI eksklusif, dengan data sebagai berikut Kamboja 65%, Timor Leste 63%, Malaysia 44%, Indonesia 30%, Filipina 28%, Brunei Darussalam 27%, Vietnam 20%, Thailand 12% dan Singapura 1% (WBTI, 2015).

Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada tahun 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari tahun 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat (WHO, 2023). Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif di Indonesia (2015-2023) mencapai 73,97% pada tahun 2023. Presentase ini kembali meningkat selama lima tahun berturut-turut. Presentasi bayi ASI Eksklusif nasional didalam negeri pada 2023 naik 2,68% dibanding tahun sebelumnya 72,64%. (Badan Pusat Statistik, 2024). Berdasarkan Penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) 2022, angka ibu yang pernah menyusui anak di Indonesia sudah tinggi, yaitu 90%, namun yang memberikan secara eksklusif selama 6 bulan masih rendah sebesar 20%. Pemberian ASI direkomendasikan sampai 2 tahun atau lebih. Alasan ASI tetap diberikan setelah bayi berusia 6 bulan, karena 65% kebutuhan energi seorang bayi pada umur 6-8 bulan masih terpenuhi dari ASI. Pada umur 9-12 bulan sekitar 50% kebutuhannya dari ASI dan umur 1-2 tahun hanya sekitar 20% dari ASI. (Kementerian Kesehatan Pelayanan Kesehatan, 2022)

Cakupan bayi mendapat ASI eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2019 sebesar 69,3%, dimana angka ini masih dibawah target yang diharapkan yaitu

80%. (Lampung, 2019). Menurut Badan Pusat Statistik, presentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di provinsi Lampung, pada tahun 2021 mencapai angka 74,9% dan meningkat pada tahun 2022 sekitar 76,76% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 76,2%. (Badan Pusat Statistik, 2019)

Cakupan bayi usia <6 bulan yang diberikan ASI Eksklusif pada Tahun 2022 sebanyak 17.345 bayi (76,5%) dari jumlah 18.438 bayi baru lahir. Cakupan ini naik dari cakupan tahun 2021 50,7% atau sebanyak 17.210 bayi dan tahun 2020 sebanyak 16.146 bayi (48,32%). Puskesmas yang cakupannya masih dibawah 60% antara lain Puskesmas RI Talang Jawa (50,6%), Puskesmas RI Tanjung Sari Natar (50,8%), Puskesmas Kalianda, Puskesmas Karang Anyar (58,1%), dan Puskesmas Kaliasin (58,9%). Sedangkan Puskesmas dengan cakupan 100% adalah Puskesmas Rawat Inap Bumi Daya dan Puskesmas Tanjung Agung. Ada banyak penyebab rendahnya cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif antara lain masih kurangnya para ibu mendapat edukasi tentang pentingnya memberi ASI eksklusif (Profil Kesehatan Lampung Selatan 2022).

Menyusui adalah proses yang alamiah, akan tetapi ibu menyusui biasanya tidak dapat menyusui dengan seharusnya agar proses menyusui dapat berhasil ibu memerlukan bantuan. Pada saat awal kelahiran bayi ASI tidak keluar khususnya ibu primipara yang menjadi alasan dari ibu pasca melahirkan. Hal tersebut sesungguhnya bukan penyebab ibu tidak dapat memproduksi menghasilkan ASI bagi bayi nya dalam jumlah yang cukup selain itu, sebagian besar para ibu belum mengetahui bagaimana cara menyusui yang baik dan benar. (Hilamuhu, 2023)

Pemberian ASI akan berhasil dengan baik jika tehnik menyusui yang benar dan bayi dibiarkan menyusui sesering mungkin, dan ibu pun benar-benar bersedia menyusui bayinya. bila ibu merasa bimbang dan ragu, maka hal ini akan menghambat keluarnya air susu ibu, yang akhirnya berdampak negatif terhadap pertumbuhan bayi pada tahun pertama kehidupannya. (Rifdi, 2018)

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan pelekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui, diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar (body position), pelekatan bayi yang tepat (latch), keefektifan hisap bayi pada payudara (effective sucking). (Rinata, Rusdyati, 2016). Menyusui dengan teknik yang salah menimbulkan masalah seperti puting susu menjadi lecet dan ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya enggan menyusu. Hal ini menyebabkan kebutuhan ASI bayi tidak tercukupi. (Rusyantia, 2019)

Dari Pra-survey di PMB Jilly Punnica, S.Tr.Keb Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, pada bulan Januari-April terdapat 12 ibu post partum yang mengalami kesulitan menyusui sebanyak 8 orang salah satunya Ny.K usia 22 tahun P1A0 yang mengalami kesulitan dalam Teknik menyusui. Untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif maka perlu penatalaksanaan yang tepat. Sehingga penulis tertarik mengangkat judul “Penerapan Teknik Menyusui dan pelekatan yang tepat Untuk Keberhasilan Menyusui” di PMB Jilly Punnica, S.Tr.,Keb.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data dari latar belakang di atas masih banyak ibu nifas yang pengetahuannya kurang tentang teknik menyusui dan pelekatan pada bayi, maka penulis akan merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Penerapan Teknik menyusui dan Pelekatan yang tepat untuk Keberhasilan Menyusui terhadap Ny.K di PMB Jilly Punnica, S.Tr.Keb?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diperoleh pengalaman yang nyata dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu dengan penerapan teknik menyusui dan pelekatan yang tepat untuk keberhasilan menyusui di PMB Jilly Punnica, S.Tr. Keb tahun

2024, teknik pengumpulan data mengacu pada 7 langkah varney dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang akan dicapai adalah :

- a. Dilakukan pengkajian data pada Ny. K dengan penerapan teknik menyusui dan pelekatan yang tepat untuk keberhasilan menyusui secara keseluruhan.
- b. Diinterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah Ny. K dengan penerapan teknik menyusui dan pelekatan yang tepat untuk keberhasilan menyusui.
- c. Diidentifikasi diagnosa dan masalah potensial pada Ny.K dengan penerapan teknik menyusui dan pelekatan yang tepat untuk keberhasilan menyusui.
- d. Dirumuskan kebutuhan tindakan segera secara mandiri, berdasarkan kondisi pasien.
- e. Dilaksanakan asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan pasien dengan penerapan teknik menyusui dan pelekatan yang tepat untuk keberhasilan menyusui.
- f. Dilaksanakan tindakan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien dengan penerapan teknik menyusui dan pelekatan yang tepat untuk keberhasilan menyusui.
- g. Dievaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu dengan penerapan teknik menyusui dan pelekatan yang tepat untuk keberhasilan menyusui terhadap Ny. K
- h. Dilakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan SOAP.

D. Manfaat Study Kasus

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi penulis dalam bidang asuhan kebidanan terhadap ibu nifas tentang tujuan penerapan teknik menyusui dan pelekatan yang tepat untuk keberhasilan menyusui.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Instansi Pendidikan

Studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka tambahan bagi Poltekkes Tanjungkarang, khususnya program studi DIII Kebidanan.

b. Bagi Lahan Praktik

Studi kasus ini dapat memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan di PMB Jilly Punnica agar dapat menjadi salah satu sumber informasi dan bahan masukan dalam melakukan asuhan kebidanan dengan penerapan teknik menyusui dan pelekatan yang tepat untuk keberhasilan menyusui .

c. Bagi penulis lain

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat menggali serta wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa yang telah di tetapkan, sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah di berikan.

E. Ruang Lingkup

Asuhan Kebidanan berupa studi kasus dengan penerapan 7 langkah varney. Subjek asuhan Ny.K ibu nifas P1A0 usia 22 tahun dengan Objek penerapan teknik menyusui dan pelekatan yang tepat untuk keberhasilan menyusui selama 6 hari. Hasil asuhan di evaluasi pada hari ke-6. Bertempat di PMB Jilly Punnica S.Tr.Keb kabupaten Lampung Selatan. Waktu kegiatan di mulai sejak bulan Januari-Juni 2024